



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
Dr. Aloysius Widyawan Louis S.S., M.Phil.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

Sekretaris:
Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T., M.M

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 304

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Christus Vivit--Kristus Hidup	3
Renungan	4
Kuliah Bersama MKDU: Sexual Abuse:	5
Kuliah Bersama MKDU: Seksualitas Relasi	6
Kuliah Bersama MKDU: Peta Kekerasan.....	7
Infografis	8

Dari Meja Redaksi

Sobat Widya Mandala terkasih,

Cobalah sesekali berkunjung ke Kota Madiun! Kota ini jelas-jelas sedang menampilkan wajah baru. Ada banyak tempat nongkrong yang nyaman. Mau kuliner? Jangan khawatir! Ada banyak hidden gem yang tersebar, bahkan di sudut-sudut gang sempit kota ini. Tontonan gratis pun kerap disuguhkan untuk menghibur warga dan pelancong sekaligus menggeliatkan beraneka ragam UMKM. Meskipun inflasi melanda Indonesia, tetap kota Madiun tercatat sebagai kota yang tingkat inflasinya paling rendah di Jawa Timur. UI Green City Metric juga baru saja menganugerahi kota ini sebagai kota paling berkelanjutan nomor dua se-Indonesia pada tahun 2025.

Seorang kawan romo bercerita bahwa walikota Madiun memiliki impian sederhana. Ia ingin menjadikan Kota Madiun pusat pariwisata bagi masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah di sekitar area Mataraman. Ia tak perlu merasa harus menyaingi Surabaya atau Jogja atau kota-kota pariwisata lainnya. Cukup baginya bahwa orang Madiun dan sekitarnya tak perlu jauh-jauh berekreasi ke Solo karena Madiun bisa menyajikan potensi-potensinya yang khas. Lewat kajian-kajian akademis untuk kemajuan Madiun, pemerintah kota berbenah. Masyarakat pun dilibatkan lewat berbagai kegiatan komunitas-warga. Ia memberi ruang yang seluas-luasnya untuk pengembangan UMKM khas sehingga menggeliatnya pariwisata dan UMKM dipercayainya akan menggeliatkan ekonomi. Perubahan itu tetaplah bukan tanpa cacat. Banyak hal juga yang masih dibenahi. Pencapaian tersebut diharapkan juga menjangkau kelompok-kelompok rentan seperti kaum miskin perkotaan, lansia, difabel, dan komunitas-komunitas minoritas. Mimpi-mimpi kecil yang diliputi oleh semangat dan langkah-langkah strategis yang tepat mampu mengembangkan Kota

Madiun lebih maju dibandingkan tahun-tahun yang lampau. Demikian pula, mimpi kita sebagai sivitas UKMWS mewujudkan *a life improving university* perlu ditopang oleh mimpi-mimpi kecil kita yang dengan sepenuhnya kita perjuangkan perwujudannya. Keterlibatan setiap pribadi sepenuh kesadaran tentu akan membuat mimpi-mimpi itu mimpi yang dimiliki bersama, bukan hanya mimpi elitis milik pendiri, pimpinan atau yayasan.

Berkah Dalem.

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Daftar Ulang Tahun Tanggal 06 - 12 Oktober 2025

- M. Krishna Retnowardani, SH., MBA. - Human Capital Management
- apt. Lucia Hendriati, S.Si., M.Sc. - Fakultas Farmasi
- Dr. Henry Ricardo Handoyo, dr., M.Biomed., Sp.OT. - Fakultas Kedokteran
- Etni Dwi Cakraoctarida, SE - BAU - Rumah Tangga
- Fransiska Yulia Wijaya, A.Md. - BAU - Rumah Tangga
- Dr. Rudi Santoso Yohanes, S.Pd., M.Pd. - PSDKU Matematika
- Dr. dr. Lisa Pangemanan, M.Kes., Sp.A(K). - Fakultas Kedokteran
- dr. Steven, M.Ked.Trop. - Fakultas Kedokteran
- Devi Pembayun Pangestu Kusumawati, S.Bns. - Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan
- Ir. Andrew Joewono, ST., MT., IPU., ASEAN.Eng. - Fakultas Teknik
- Indriana Lestari, S.Sos., M.A. - Fakultas Bisnis

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----



<https://bit.ly/PeKABox>



261. Dalam konteks ini, saya ingat bahwa Allah telah menciptakan kita sebagai makhluk seksual. Dia sendiri “telah menciptakan seksualitas, suatu anugerah yang mengagumkan untuk makhluk ciptaan-Nya” cxliii Di dalam panggilan kepada perkawinan, kita harus mengakui dan bersyukur atas kenyataan bahwa “seksualitas, seks, adalah anugerah Allah. Itu bukan hal tabu. Itu adalah anugerah Allah, anugerah yang Tuhan berikan kepada kita. Seks memiliki dua tujuan: untuk mencintai dan meneruskan hidup; itu adalah gairah, cinta yang menggairahkan. Cinta sejati itu penuh gairah. Cinta antara perempuan dan laki-laki, ketika menggairahkan, akan menuntunmu untuk memberikan hidupmu selamanya. Selalu dan selamanya. Dan memberikannya dengan tubuh dan jiwa.” cxliv

262. Sinode menggarisbawahi bahwa “keluarga terus merupakan titik acuan utama bagi orang-orang muda. Anak-anak menghargai cinta dan kasih sayang dari orangtua mereka, memiliki ikatan kekeluargaan dalam hati dan berharap mereka dapat berhasil juga dalam membangun sebuah keluarga. Tidak diragukan, meningkatnya perpisahan, perceraian, perkawinan kedua dan keluarga-keluarga single-parent dapat menyebabkan penderitaan berat dan krisis identitas pada orang-orang muda. Hal itu menuntut mereka bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, yang tidak sebanding dengan usia mereka, dan memaksa mereka untuk menjadi dewasa sebelum waktunya. Kakek dan nenek sering memberikan andil yang menentukan dalam afeksi dan pendidikan agama mereka: dengan kebijaksanaan mereka, kakek dan nenek adalah sebuah mata rantai yang mutlak dalam relasi antargenerasi.” cxlv

263. Kesulitan-kesulitan yang dialami dalam keluarga asal tentu saja membawa orang-orang muda bertanya kepada diri mereka sendiri, apakah layak membangun sebuah keluarga baru, menjadi setia, menjadi murah hati. Saya ingin mengatakan kepada kalian “ya”, bahwa layaklah mempertaruhkan diri demi keluarga. Di dalam keluarga kalian akan menemukan dorongan-dorongan terbaik untuk menjadi dewasa dan menemukan sukacita terindah untuk dialami dan dibagikan. Jangan biarkan mereka mencuri darimu kesempatan untuk mencintai dengan serius. Jangan biarkan diri kalian ditipu oleh mereka yang menawarkan suatu hidup individualistis yang sembrono yang pada akhirnya menyebabkan keterasingan dan kesendirian yang lebih buruk.



CHRISTUS VIVIT Kristus Hidup

264. Saat ini suatu budaya “kesementaraan” yang merupakan ilusi sedang mendominasi. Meyakini bahwa tak ada apa pun yang definitif adalah suatu tipuan dan kebohongan. Seringkali “beberapa orang mengatakan bahwa sekarang perkawinan itu “ketinggalan zaman”. [...] Dalam budaya kesementaraan, relatif, banyak orang mengatakan bahwa yang penting adalah “menikmati” waktu, tidak ada gunanya membuat komitmen seumur hidup atau pilihan-pilihan definitif. [...] Sebaliknya, saya meminta kalian untuk menjadi orang-orang revolusioner, saya meminta kalian untuk berenang melawan arus; ya, di sini saya meminta kalian untuk memerangi budaya kesementaraan. Budaya yang pada dasarnya meyakini bahwa kalian tidak mampu memikul tanggung jawab, meyakini bahwa kalian tidak mampu untuk mencintai dengan sungguh-sungguh.” cxlvi Sebaliknya, saya percaya pada kalian dan untuk itu saya mendukung kalian untuk memilih hidup perkawinan.

RENUNGAN MINGGU BIASA XXVII

Hab 1:2-3.2:2-4; Mzm 95: 1-2.6-7.8-9; 2 Tim 1:6-8.13-14; Luk 17: 5-10

PEPERANGAN IMAN

Rm. Mbois nampak sumringah meskipun ia tak bisa menyembunyikan wajah capeknya. Ia berdiri tegap bak seorang pemimpin upacara di hadapan 107 calon penerima krisma yang baru saja menyelesaikan persiapan akhir. Bejo dan Rahayu yang jadi wali krisma pun setia menemani di kiri dan kanannya. Suaranya lantang menggelegar memberi semangat para calon krisma.

"Krisma itu tanda kedewasaan seorang Katolik. Dalam banyak tradisi budaya, orang yang memasuki masa dewasa biasanya diberi tantangan sebelum sungguh diakui kedewasaan. Ada yang dilepas ke hutan yang konon penuh hantu dan binatang buas. Jika bisa bertahan beberapa malam dan pulang dengan selamat, ia akan disambut sebagai orang dewasa, dan berperan lebih besar di komunitasnya. Apa kalian siap diberi tantangan peran baru?"

"Siappp, Romooo...!" jawab mereka serempak.

"Nanti waktu penerimaan Krisma, kalian akan ditampar oleh bapa uskup. Itu seperti tradisi kuno Bangsa Romawi. Sebelum berangkat berperang, satu persatu prajurit akan ditampar pipinya dengan sisi tumpul pedang untuk menggugah semangat mereka sebelum berperang. Mereka harus sadar dan waspada selama peperangan agar selamat dan membawa kemenangan. Ingat, kalian nanti juga berperang dengan senjata iman, harapan, dan kasih untuk menghadapi musuh kegelapan, tapi terutama dirimu sendiri yang baperan, serakah, ceroboh, dan masih mementingkan diri sendiri. Kalian siap diutus berperang?"

"Siap, Romooo...!"

"Terakhir, ketika berperang melawan kegelapan dunia dan diri sendiri, ingatlah iman sebesar biji sesawi bisa melakukan apa pun yang mustahil. Iman adalah kepasrahan total pada Allah. Iman menyatukan kita dengan kehendak Allah sendiri. Iman butuh keberanian untuk melompati segala keterbatasan diri dan menyerahkan diri pada Allah. Iman memungkinkan manusia yang lemah bersatu dengan Allah yang mahasegala. Jadi, jika kita berperang dengan iman bersama harapan dan kasih, Allahlah yang sebenarnya berperang, menjaga, melindungi, dan menemani setiap langkah kita dalam peperangan rohani itu. Jelas?!"

"Jelas...\$&%@?#" tidak serempak, banyak yang tolah toleh.

"Lho, kok ndak serempak? Ndak yakin?"

"Siap salah, Romo. Amin, amin, Alleluya pokokmen!" Jawab Slamet tiba-tiba berdiri sendirian di antara para calon Krisma dengan mata terbelalak. Semua menengok ke arahnya, lalu pecahlah tawa semua yang hadir di balai paroki.

"Baru bangun, Pak Slamet. Sudah mimpi ditampar bapa uskup ya?"

(AW, Madiun, 04102025)

KULIAH BERSAMA MKDU: SEXUAL ABUSE: WHAT TO DO?

Tema besar yang mbingkai kuliah bersama MKDU tahun ini adalah Kekerasan dalam Sejarah Indonesia dan peradaban kasih sebagai tawaran nilai untuk Indonesia yang lebih baik. Dalam kaitan dengan tema ini, sudah berlangsung tiga kelas bersama untuk para mahasiswa. Kuliah umum pertama di Auditorium Benediktus Kampus Dinoyo lantai 4 yang menghadirkan narasumber Prof Aureliano Pacciola. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 15 September 2025, Prof Pacciola memberi judul presentasinya Sexual Abuse: What to Do?

Dalam sesi presentasinya, pria kelahiran Italia ini menawarkan beberapa gagasan. Ia mengawali dengan menunjukkan pentingnya kesepakatan dalam sebuah relasi - di dalamnya ada kesadaran dan tanggung jawab. Kekerasan seksual terjadi salah satunya karena ada dominasi dari pihak lain yang memaksa, jadi bukan karena satu kesepakatan.

Selain itu ada 9 tipologi kekerasan seksual: - Pertama, Penyebaran Gambar Intim Tanpa Persetujuan: Merupakan tindakan mengumpulkan, mengambil, dan menyebarkan gambar dan/atau video intim seseorang tanpa persetujuan dari orang tersebut. Materi tersebut bisa saja awalnya dibuat dengan persetujuan, namun disebar tanpa izin, atau bisa juga direkam tanpa sepengetahuan dan persetujuan korban, atau bahkan melibatkan tindakan seksual yang dilakukan tanpa persetujuan.

Kedua, Ancaman Seksual: Memaksa atau menekan seseorang untuk melakukan perilaku seksual secara daring atau membagikan materi seksual secara daring. Salah satu contohnya adalah grooming, yaitu modus pemangsa yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak di bawah umur, di mana pelaku membangun kepercayaan korban secara bertahap untuk kemudian mengeksploitasi mereka secara seksual.

Ketiga, Pelecehan Seksual: Segala bentuk seksualisasi yang terhadap seseorang yang menjadi sasaran komentar, permintaan, atau konten yang bersifat seksual dan secara daring (misalnya melalui komentar pada unggahan atau cerita di media sosial).

Keempat, Cyberstalking (Penguntitan Siber): Mencakup berbagai aktivitas, termasuk penggunaan aplikasi untuk melacak lokasi seseorang (geolokasi) atau teknologi untuk memantau, melacak, dan melecehkan orang tersebut secara daring.

Kelima, Kekerasan Relasional Digital: Merupakan penggunaan teknologi untuk mengontrol dan menyakiti pasangan melalui alat-alat digital.

Keenam, Ujaran Kebencian: Merupakan ungkapan yang bersifat diskriminatif terhadap seseorang berdasarkan jenis kelamin, ras, usia, orientasi seksual, agama, budaya, dan lain sebagainya.

Ketujuh, Sextortion - Merupakan bentuk pemerasan daring dengan menggunakan foto dan/atau video intim yang dibagikan oleh korban sendiri (misalnya dalam kasus revenge porn atau balas dendam bermuatan pornografi).

Kedelapan, Menyalahkan Korban (Victim Blaming): Merupakan bentuk kekerasan berbasis gender yang paling sering terjadi di dunia digital, juga dikenal sebagai viktimisasi sekunder. Menyalahkan korban kekerasan berbasis gender (misalnya pemerkosaan) dengan menyatakan bahwa korban secara tidak langsung menyebabkan atau berkontribusi terhadap apa yang dialaminya (misalnya dengan mengomentari atau membuat klaim tentang cara berpakaian korban).

Sembilan Catfishing: Penipuan ini biasanya ditandai dengan penciptaan hubungan emosional palsu, dan sering korban adalah remaja. Praktik ini juga mulai marak di Italia: pada tahun 2014, terdapat 8.906 kasus terlapor terkait penggunaan identitas palsu.

Terhadap 9 tipologi ini, Pacciola mengajak audiens untuk memberi komentar untuk masing-masing tipologi. Dalam proses diskusi, peserta dalam hal ini para mahasiswa antusias memberikan komentar, teristimewa untuk topik-topik yang mereka jumpai sehari-hari. Muara dari seluruh proses diskusi ini adalah agar para mahasiswa UKWMS, terpapar dengan pentingnya menghormati sesama manusia sebagai makhluk Tuhan yang memiliki martabat yang patut dihormati.

KULIAH BERSAMA MKDU: SEKSUALITAS, RELASI, DAN UPAYA MELAWAN KEKERASAN SEKSUAL

Masih sejalan dengan tema sebelumnya, kuliah bersama kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 September 2025 lokasi di IMAVI. Narasumber untuk kuliah bersama ini, yakni Datu Hendrawan, M.Phil. menawarkan judul yang menarik - Seksualitas, Relasi, dan Upaya melawan Kekerasan Seksual.

Tahapan yang dijelaskan narasumber adalah pertama pentingnya pemahaman bahwa seksualitas sebagai bagian dari hidup manusia dan refleksi etis atasnya. Secara etimologis, seksualitas berasal dari kata Latin 'secare' : memisahkan/memotong. Dosen Fakultas Filsafat ini mengutip gagasan Martin Buber: manusia menjadi AKU karena orang lain sebagai ENGKAU. Manusia menjadi semakin manusiawi melalui perjumpaan. Relevansinya dalam relasi pria dan wanita, seorang pria menjadi pria karena berjumpa dengan wanita, dan wanita menjadi wanita karena berjumpa dengan pria.

Merujuk pada gagasan dasar tadi, Datu menjelaskan makna seksualitas sebenarnya, yang penuh dan bernilai apabila diintegrasikan dengan cinta personal. Dalam urusan perkawinan, perkawinan yang didasari cinta personal. Hal ini erat kaitannya dengan kesiapan untuk menerima satu sama lain, memberikan tanggung jawab dan komitmen penuh, tidak sekedar terburu-buru mencapai kenikmatan. Dalam relasi suami istri - jika pasangan dijadikan objek seks belaka, hal itu menciptakan ketidakseimbangan dalam relasi. Dalam kaitan dengan kekerasan seksual, hal tersebut juga termasuk sebagai kekerasan seksual. Seksualitas menemukan maknanya dalam cinta sejati.

Bagaimana dengan konteks Kampus? Berikut beberapa contoh kekerasan seksual yang bisa saja terjadi di Kampus

- •Verbal melalui kata-kata, guyonan sensual/mesum, catcalling, mengeluarkan kata-kata atau ungkapan seksis.
- Non-fisik gestur sensual yang menimbulkan ketidaknyamanan, mengintip, mengambil gambar/video tanpa izin
- •Fisik sentuhan tanpa izin, sentuhan pada bagian sensitive, perkosaan, mendekati seseorang melampaui batas personalnya.
- Daring atau melalui teknologi informasi (KBGO) mengirim gambar/video berbau sensual tanpa konsen, revenge porn, meminta foto/gambar dengan paksaan.

Ditinjau dari sisi etika, kekerasan seksual merupakan tindakan yang melanggar martabat manusia sekaligus melanggar hak asasi manusia. Orang lain tidak boleh diperlakukan seperti alat pemuas atau sekedar benda.

Ada temuan yang mengejutkan dalam kajian Datu bahwa terkadang korban kekerasan seksual sering dipersalahkan, misalnya karena korban dianggap menggunakan pakaian yang mini. Padahal inisiatif untuk tindakan kekerasan seksual itu dari pelaku. Hal yang seharusnya dilakukan adalah mendengarkan korban. Korban harus mendapat perlindungan. Dampak tindakan kekerasan seksual bisa berlangsung panjang termasuk trauma.

Langkah konkrit yang membantu evaluasi diri para mahasiswa:

Mulai memeriksa postingan, komentar, atau tanggapan di media sosial apakah ada unsur kekerasan seksual

Apabila ada unsur mengobjekkan orang jangan ikut-ikutan. Mulailah menciptakan lingkungan yang aman di Kampus. Jika ada orang yang melakukan kekerasan seksual bisa melaporkan di sini lapor.ppkpt@ukwms.ac.id atau satgas.ppkpt@ukwms.ac.id. Nomor kontak - 085792683438

KULIAH BERSAMA MKDU: PETA KEKERASAN DALAM SEJARAH FILM INDONESIA

Model kekerasan dalam sejarah Indonesia, tidak selalu dalam arti kekerasan yang tampak, ada juga model kekerasan yang menyelinap dalam praktik-praktik atau kebijakan yang dianggap normal atau lumrah di masyarakat. Gambaran ini yang dipetakan Yogi Ishabib dalam kuliah bersama yang berlangsung pada tanggal 25 September 2025 pkl 08.50-10.30 WIB.

Mengawali presentasinya, Yogi Ishabib, penulis, peneliti, dan kurator film ini memberikan gambaran umum tentang kerja-kerja kuratorial, khusus untuk kurator film, profesi yang belum banyak dilakukan. Secara umum kerja kurator film: merumuskan konsep, memilih karya-karya seni yang akan dipamerkan, mengkaji karya-karya yang dipamerkan dari segi nilai historis, estetis, autentisitas, teknis, dan muatan lainnya, menuliskan pengantar kuratorial dan teks pendukung, merancang tata pameran dan berkontribusi pada rancangan program edukasi publik, dan bekerja sama dengan divisi-divisi lainnya dalam program/pameran. Gambaran ini penting tidak hanya memberi arahan awal, tetapi juga sebagai masukan bagi mahasiswa yang mungkin berminat pada dunia kuratorial karena ternyata, cukup banyak kuratorial datang dari latarbelakang psikologi.

Sesudah membahas pengantar, Yogi menunjukkan model kekerasan yang dilakukan dalam sejarah perfilman Indonesia, ketika film diputarkan dan ditonton di Indonesia, mereka yang menonton diatur tempat menontonnya - hal yang mengejutkan bahwa sudah ada pembagian yang jelas terkait kelas-kelas sosial berdasarkan etnis. Mereka yang masuk dalam kelompok Eropa menonton di gedung sendiri yang lebih tertata, kelompok kedua dari kelompok Asia, dan ketiga masyarakat pribumi menonton di rumah-rumah bambu. Satu pembagian sosial yang dianggap normal. Dalam sejarah, Surabaya merupakan kota pertama pemutaran film bicara di Indonesia dan memiliki gedung biskop sejak tahun 1901.

Tahun 1966 ketika tap MPRS nomor 32 ditetapkan, flayer-flayer film dengan tulisan bahasa Mandarin dikurangi, bahkan untuk pembuatan flayer dibuat dalam 3 bahasa. Ini juga model kekerasan yang dilakukan sebagai hasil dari kebijakan publik yang mana penggunaan bahasa Mandarin dikurangi.

Kajian yang lain, hasil kajian Arselly Dwi dan Monika Pretty, dalam kajian kuantitatif mereka tentang film Indonesia tahun 1998-2021 menunjukkan data bahwa dalam distribusi frekuensi kemunculan adegan kekerasan di film Indonesia, kekerasan seksual frekuensinya 11 kali dibandingkan dengan kekerasan fisik (2) dan kekerasan psikologis (6).

Bentuk kekerasan yang lain, terjadi pada wanita, misalnya di film-film Indonesia, hantunya didominasi oleh perempuan. Pertanyaan ini menarik untuk didiskusikan, apakah di balik praktik penentuan film horor Indonesia ada dominasi patriarki di dalamnya? Sedangkan di Eropa, hantu umumnya didominasi oleh para pria.

Kajian dan diskusi seputar kekerasan dalam film, memantik rasa ingin tahu para peserta yang sebagian besar adalah penikmat film. Obrolan seperti ini membangkitkan kesadaran bahwa film tidak sekedar dinikmati, di baliknya ada cerita soal pertimbangan-pertimbangan yang bisa saja bias kekerasan atau malah didesain untuk menunjukkan kekerasan kepada para penonton. Selain itu, peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan politik, terkadang juga terlibat dalam praktik kekerasan, misalnya dengan adanya praktik pemusnahan film karya anak bangsa. Peta kekerasan seperti ini perlu diketahui agar orang menjadi melek terhadap kondisi sosial-politik yang terjadi di Indonesia - dari pengalaman ini, nilai-nilai yang tertuang dalam Pancasila bisa menjadi pisau analisis yang relevan.

Daftar Kampus dan Lembaga Indonesia yang Masuk Kategori World's Top 2% Scientist 2025

Jumlah Peneliti Terdata		Jumlah Peneliti Terdata	
Badan Riset dan Inovasi Nasional	13	Universitas Jember	2
Bina Nusantara (Binus)	5	Universitas Jambi	1
Klinik Fertilitas Bocah Indonesia	1	Universitas Jenderal Soedirman	1
Universitas Brawijaya	4	Universitas Katolik Parahyangan	1
Universitas Bung Karno	1	Universitas Kristen Petra	1
The Center for International Forestry Research (CIFOR)	2	Universitas Kristen Maranatha	1
Universitas Indonesia	15	Universitas Kristen Krida	1
Universitas Hasanudin	7	Wacana-UKRIDA	1
HLC Consulting	1	Universitas Malikussaleh	2
ICRAF World Agroforestry Centre, Bogor	1	Universitas Lampung	1
Konsultan Independen	1	Universitas Lambung Mangkurat	2
Institut Teknologi Bandung	16	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	1
Institut Teknologi Sepuluh Nopember	6	Universitas Muhammadiyah Surakarta	1
Institut Teknologi Sumatera (ITERA)	1	Universitas Muhammadiyah Malang	1
IPB University	7	Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya	1
Universitas Muhammadiyah Magelang	1	Universitas Negeri Jakarta	1
BKKBN	1	Universitas Multimedia Nusantara	1
Pertamina	1	Universitas Mulawarman	2
Politeknik Negeri Bandung	1	Universitas Negeri Malang	1
Politeknik Negeri Medan	1	Universitas Negeri Padang	1
Samadhya Institute	1	Universitas Negeri Semarang	1
UKSW	1	Universitas Negeri Surabaya	1
Universitas Telkom	2	Universitas Negeri Yogyakarta	1
Universitas Airlangga	13	Universitas Pelita Harapan	2
Universitas Ahmad Dahlan	4	Universitas Nusa Cendana	9
Universitas Alma Ata	1	Universitas Padjadjaran	6
Universitas Andalas	3	Universitas Pendidikan Indonesia	1
Universitas Dian Nuswantoro	1	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta	1
Universitas Ciputra	1	Universitas Raharja	1
Universitas Bengkulu	1	Universitas Riau	6
Universitas Diponegoro	9	Universitas Syiah Kuala	5
Universitas Gadjah Mada	14	Universitas Sebelas Maret	1
Universitas Ibn Khaldun Bogor	1	Universitas Sam Ratulangi	2
Universitas Islam Indonesia	2	Universitas Sumatera Utara	1
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	2	Universitas Udayana	1
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	2	Universitas Mataram	1
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	1	Widya Mandala Surabaya Catholic University	2

Sumber: Publikasi Stanford University dan Elsevier (2025); Diolah Litbang Kompas/L10/PUR



INFOGRAFIK: ARIE